

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,  
UKURAN PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE*, KEPUTUSAN PENDANAAN,  
DAN KEPUTUSAN INVESTASI  
TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh:  
**Lia Putri Agustina**  
15.0102.0030

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,  
UKURAN PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE*, KEPUTUSAN PENDANAAN,  
DAN KEPUTUSAN INVESTASI  
TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:  
**Lia Putri Agustina**  
NIM. 15.0102.0030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**

# SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN,  
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN  
KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)  
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Lia Putri Agustina

NPM 15.0102.0030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 20 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

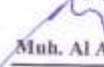


Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji



Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Sekretaris



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 01 OCT 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Putri Agustina  
NIM : 15.0102.0030  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,  
UKURAN PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* , KEPUTUSAN PENDANAAN,  
DAN KEPUTUSAN INVESTASI  
TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 1 Agustus 2019  
Pembuat Pernyataan,



Lia Putri Agustina  
NIM 15.0102.0030

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Lia Putri Agustina  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 17 Agustus 1997  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Wohan RT 02 RW 06, Kel. Tampingan  
Kec. Tegalrejo, Kabupaten Magelang  
**Alamat Email** : [Liaputri1736@gmail.com](mailto:Liaputri1736@gmail.com)

**Pendidikan Formal:**

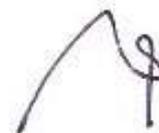
**Sekolah Dasar (2003-2009)** : SD Negeri Tampingan 1 Kabupaten  
Magelang

**SMP (2009-2012 )** : SMP Negeri 1 Candimulyo Kabupaten  
Magelang

**SMA (2012-2015)** : SMA Negeri 1 Candimulyo Kabupaten  
Magelang

**Perguruan Tinggi (2015-2019)** : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Muhammadiyah  
Magelang

Magelang, 1 Agustus 2019  
Peneliti,



Lia Putri Agustina  
NIM 15.0102.0030

## **MOTTO**

*“La Tahzan Inallaha Ma’ana”*

*“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”*  
(Q.S Ar-Ra’d ayat 11)

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan ), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*  
(Q.S. Al-Insyirah ayat 6-8)

*“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”*  
(H.R. Bukhori dan Muslim)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

*Alhamdulillah robbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance , Keputusan Pendanaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan tahun 2015.
5. Ibu Siti Zubaedah, Ibu tercinta yang selalu memberi dukungan, motivasi, serta do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dan semoga bisa menjadi anak yang berbakti.
6. Bapak Warisin, Ayah tercinta yang selalu bekerja keras untuk membiayai dan memfasilitasi semua kebutuhan saya, semoga bisa menjadi kebanggaan keluarga.
7. Erlinda, Ayuk, Imunk, Laili, Diyan, Aufa, dan Ebieta yang selalu ada untuk saya dan mendukung sehingga bisa terselesaikan studi ini.
8. Teman-teman Akuntansi A 2015 yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Riwayat Hidup .....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kontribusi Penelitian .....	13
E. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Telaah Teori.....	17
1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	17
2. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	18
3. Nilai Perusahaan.....	19
4. Pertumbuhan Perusahaan.....	21
5. Ukuran Perusahaan .....	22
6. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	22
7. Keputusan Pendanaan.....	25
8. Keputusan Investasi.....	25
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	27
C. Perumusan Hipotesis .....	30
D. Model Penelitian.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Populasi dan Sampel.....	43
B. Data Penelitian.....	44
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	45
D. Metode Analisis Data .....	49

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	57
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
C. Uji Asumsi Klasik.....	61
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	68
F. Pembahasan.....	76
G. Pembahasan Keseluruhan.....	83
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Keterbatasan Penelitian.....	90
C. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	92
<b>LAMPIRAN</b> .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	51
Tabel 4.1 Model Pengambilan Sampel Penelitian .....	57
Tabel 4.2 Uji Statistik Diskriptif .....	58
Tabel 4.3 Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas .....	63
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi (Sebelum Pengobatan) .....	64
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi (Setelah Pengobatan) .....	64
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Pengobatan) .....	65
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas (Setelah Pengobatan).....	66
Tabel 4.9 Koefisien Regresi .....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji F .....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji t .....	71
Tabel 4.13 Hasil Hipotesis .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total Aktiva Perbankan 2014-2018 .....	3
Gambar 1.2 Nilai Kapitalisasi Pasar Perbankan Tahun 2014-2018 .....	4
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	42
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F (Positif) .....	55
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t (Positif) .....	56
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F .....	70
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel Pertumbuhan Perusahaan .....	72
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel Ukuran Perusahaan .....	73
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel Independensi Dewan Komisaris .....	73
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel Komite Audit .....	74
Gambar 4.6 Nilai Kritis Uji t Variabel Kepemilikan Manajerial.....	75
Gambar 4.7 Nilai Kritis Uji t Variabel Keputusan Pendanaan .....	75
Gambar 4.8 Nilai Kritis Uji t Variabel Keputusan Investasi .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Perbankan Di BEI Tahun 2014-2018.....	101
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian Tahun 2014-2018.....	103
Lampiran 3 Daftar Perusahaan yang dioutlier Tahun 2014-2018. ....	104
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Semua Variabel.....	105
Lampiran 5 Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2014-2018 .....	107
Lampiran 6 Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2014-2018.....	109
Lampiran 7 Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2014-2018 .....	111
Lampiran 8 Perhitungan Independensi Dewan Komisaris Tahun 2014-2018 ...	113
Lampiran 9 Perhitungan Komite Audit Tahun 2014-2018 .....	115
Lampiran 10 Perhitungan Kepemilikan Manajerial Tahun 2014-2018 .....	117
Lampiran 11 Perhitungan Keputusan Pendanaan Tahun 2014-2018 .....	119
Lampiran 12 Perhitungan Keputusan Investasi Tahun 2014-2018.....	121
Lampiran 13 Hasil Output SPSS .....	123

## ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,  
UKURAN PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE*, KEPUTUSAN PENDANAAN,  
DAN KEPUTUSAN INVESTASI  
TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Oleh :  
**Lia Putri Agustina**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Keputusan Pendanaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 38 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, independensi dewan komisaris, dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Keputusan Pendanaan, Dan Keputusan Investasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan kinerja perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan sahamnya diperdagangkan di BEI yang menunjukkan performa yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan mereka di mata investor. Indikator-indikator ekonomi makro tersebut dalam dunia pasar modal sangat berdampak pada naik atau turunnya harga saham. Kenaikan inflasi dan suku bunga merupakan beberapa faktor yang menyebabkan harga saham beberapa perusahaan cenderung turun, karena kenaikan angka inflasi akan menjadi sentimen negatif bagi para investor saham dan nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Berdasarkan Undang-Undang No.8/1998 bank umum dapat dilihat berdasarkan fungsi, status kepemilikan, kegiatan operasional, penciptaan uang giral, dan sistem organisasi. Bank berdasarkan status kepemilikan antara lain Bank Milik Negara, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Swasta Asing, Bank Pembangunan Daerah, dan Bank Campuran.

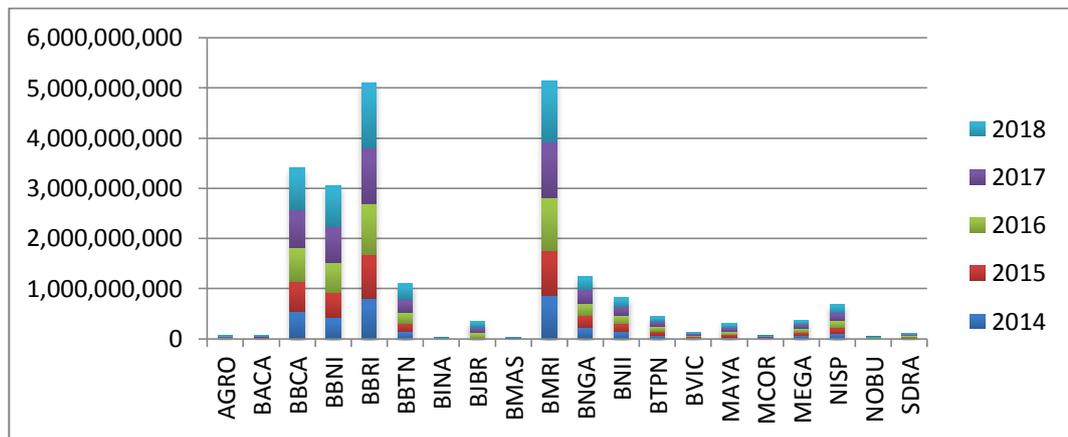
Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Daniati dan Suhairi (2006:8) mengungkapkan bahwa salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan baik karena mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

Perusahaan yang sudah mapan atau dewasa yang dicirikan dengan ukuran perusahaan yang relatif besar baik dalam bentuk total aset atau penjualan, kebijakan dividennya akan lebih banyak berorientasi atau berpihak kepada pemegang saham. Berdasarkan pada pendapat tersebut, terdapat fenomena pada perbankan mengenai total aktiva yang fluktuatif dikarenakan

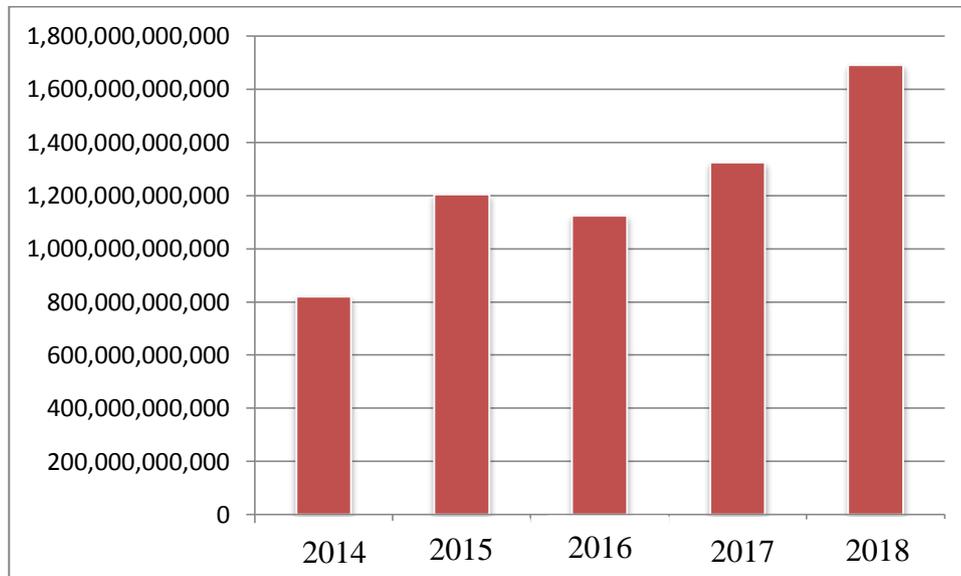
perubahan lingkungan dan nilai pasar hingga ketidakstabilan rupiah selama lima tahun terakhir. Berikut ini merupakan total aktiva perbankan tahun 2014-2018 :

**Gambar 1.1**  
**Total Aktiva Perbankan 2014-2018**



Nilai perusahaan yang diprosikan melalui nilai pasar saham pada Bursa Efek Indonesia mengalami beberapa perubahan, meskipun tidak banyak perusahaan yang menggunakan aspek keuangannya. Perubahan yang terjadi berdasarkan fenomena yang telah terjadi dikarenakan adanya informasi lain diluar aspek keuangan. Konsep nilai perusahaan berkaitan juga dengan kapitalisasi pasar, kapitalisasi pasar secara keseluruhan adalah nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Berikut ini merupakan nilai kapitalisasi pasar perbankan 2014-2018 :

**Gambar 1.2**  
**Nilai Kapitalisasi Pasar Perbankan Tahun 2014-2018**



Kapitalisasi pasar perbankan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai kapitalisasi pasar merupakan indikator menggambarkan perkembangan sebuah bursa saham. *Market cap* atau nilai kapitalisasi pasar diperlukan dalam berinvestasi karena dapat dijadikan acuan untuk membuat perbandingan. Perbandingan yang dimaksud bisa antara saham dengan bisnis yang sama pada sektor yang sama, bisa juga untuk membandingkan nilai kapitalisasi pasar dari saham antar sektor yang berbeda. Nilai kapitalisasi pasar mempengaruhi investasi, jika bermasalah maka perusahaan yang bersangkutan sedang dalam kondisi yang kurang baik. Bank Central Asia Tbk disini merupakan bank yang besar namun dari hasil perhitungan nilai perusahaannya kurang baik dan cenderung naik turun tidak stabil.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual (Kusumadilaga, 2010). Aspek yang

mempengaruhi kinerja bank dalam kaitannya dengan nilai perusahaan disini adalah struktur kepemilikan dari bank tersebut. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang telah banyak digunakan dalam penelitian untuk dilihat pengaruhnya terhadap kinerja suatu perusahaan. Penelitian-penelitian berkaitan dengan struktur kepemilikan yang telah dilakukan banyak membahas tentang hubungan antara pemilik dengan manajemen dalam menjalankan perusahaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (Heryanto, 2012). Sudana (2011:7) menyatakan bahwa “bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham”.

Variabel pertama penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan. Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Gustian (2017), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dalam hal ini akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Variabel kedua penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi, 2013).

Gill dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang sejalan dengan penelitian Pratama (2016) dimana ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaiied (2002) memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rumondor (2015) juga memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. GCG dapat diartikan sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *shareholder* khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. GCG disini diukur menggunakan variabel independen dewan komisaris, jumlah komite audit, dan kepemilikan manajerial (Fensca, 2018). Variabel ketiga penelitian ini adalah independensi dewan komisaris. Wardoyo dan Veronica (2013:132) menyatakan indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nurlaily, Nuzula, dan Safitri (2018) juga mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang bertentangan adalah Fensca (2018) menyatakan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel keempat penelitian ini adalah komite audit. Wardoyo dan Veronica (2013:132) menyatakan indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komite audit, komite audit diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba. Hasil yang serupa juga dinyatakan oleh Tornyeva dan Wereko (2012) dimana dinyatakan bahwa variabel komite audit memberi pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fensca (2018) dan Susanto dan Ardini (2016) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kelima penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut, seperti manajer. Christiawan dan Tarigan (2007) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer perusahaan tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Susanti (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Mahardika, Kristanti, dan Pratiwi (2016) juga mengungkapkan bahwa kepemilikan

manajerial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fensca (2018) serta Suaryana dan Warapsari (2016) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel keenam penelitian ini yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Sumber dananya ada dua macam, yakni dana pinjaman seperti utang bank dan obligasi, dan yang kedua adalah modal sendiri seperti laba ditahan dan saham. Dana pinjaman dan saham, merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan (Sudana, 2011:3). Muhammad Nasrum (2013) mengungkapkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dari Mey dan Yulius (2016) menunjukkan keputusan pendanaan berpengaruh positif. Fenandar dan Raharja (2012) mengungkapkan hasil yang berbeda yakni keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Johan Ruth Prapaska (2014) keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketujuh dalam penelitian ini adalah keputusan investasi. Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Kesempatan investasi yang semakin besar akan membuat semakin besar pula perusahaan menggunakan dana eksternal khususnya

hutang. Keputusan investasi merupakan keputusan keuangan yang dapat memengaruhi stabilitas, atau kinerja perusahaan. Jika perusahaan mampu menggunakan sumber daya perusahaan dan mengalokasikan dengan tepat, maka akan terwujudnya sebuah profit yang akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Masalah keputusan investasi yang muncul adalah perusahaan dihadapkan pada keputusan tentang berapa dana yang harus diinvestasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap serta pos-pos yang terkait dengan aktiva lain-lain perusahaan. Perusahaan harus mengambil keputusan berapa dari laba tersebut yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*) dan berapa yang harus dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dari laba yang diperoleh. Perusahaan yang lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana internal, namun di sisi lain akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya dalam proporsi yang lebih besar daripada yang ditahan untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan atau sebaliknya. Untu, Parengkuan, dan Tarima (2016) menemukan hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang tidak mendukung penelitian ini dilakukan oleh Sulasmiyati, Topowijono, dan Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Atika Suryandani (2018) yang meneliti Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Property Dan Real Estate*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pertama penelitian ini menambahkan variabel *Good Corporate Governance* dan keputusan pendanaan. Kedua, sektor yang dituju berbeda yakni perbankan. Variabel *Good Corporate Governance* ditambahkan karena dengan menerapkan *Good Corporate governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Penerapan GCG diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan akan naik dan menjadi tinggi bukan hanya karena mampu memaksimalkan keuntungan atau profit, melainkan juga nilai perusahaan akan naik apabila dapat memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat. Proses terbentuknya harga saham dipasar tergantung pada kondisi tingkat efisiensi

pasar, baik secara informasi maupun secara keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat, dan bentuk kuat (Harmono, 2009:50).

Variabel keputusan pendanaan ditambahkan juga karena saran dari penelitian terdahulu, selain itu keputusan pendanaan berhubungan dengan alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa, “keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif”. Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, seperti yang dijelaskan oleh Keown et al. (2011:39) “pembiayaan datang dari dua sumber utama : hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas.

Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, disisi lain, menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan”. Bahan pertimbangan untuk nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Hanafi (2016) juga berpendapat, “tugas manajer keuangan adalah mengambil keputusan investasi, pendanaan, dan likuiditas dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham)”. Keputusan investasi dan keputusan pendanaan menjadi faktor penting bagi manajer perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Tahun 2014 sampai 2018 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru dan terdapat berbagai permasalahan dalam perbankan Indonesia, tahun 2019 tidak diikutsertakan karena data yang dibutuhkan untuk penelitian belum keluar, walaupun demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian. Berdasarkan pada tidak konsistennya hasil penelitian variabel di atas, maka penelitian ini ingin melakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji secara empiris pengaruh independensi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji secara empiris pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
7. Menguji secara empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Kontribusi Teoritis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

##### **2. Kontribusi Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir

peneliti dalam hal penyelesaian masalah implementasi ilmu selama dikuliah.

**b. Manfaat Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan bagaimana nilai perusahaan.

**c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**E. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya merupakan satu komponen yang saling berkaitan. Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi sampul, halaman, judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman riwayat hidup, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi

Bagian inti skripsi terdiri dari:

**BAB I:           Pendahuluan**

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai latar belakang (permasalahan), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan, serta sistematika pembahasan.

**BAB II:           Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

Bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, bahan pustaka, sumber ilmiah yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

**BAB III:          Metode Penelitian**

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

**BAB IV:          Hasil dan Pembahasan**

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

## BAB V: Kesimpulan

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan, para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

Biaya pengawasan yang ditimbulkan oleh siapapun berarti merupakan tanggungan pemegang saham. Pemegang obligasi misalnya, mengantisipasi biaya pengawasan, membebankan biaya pengawasan, membebankan bunga yang lebih tinggi. Peluang timbulnya pengawasan yang semakin besar akan berakibat semakin tinggi tingkat bunga dan semakin rendah nilai perusahaan bagi pemegang saham. Biaya pengawasan berfungsi sebagai insentif dalam penerbitan obligasi, terutama dalam jumlah yang besar. Jumlah pengawasan yang diminta oleh pemegang obligasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah obligasi yang beredar.

Penyebab konflik antara manajer dan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Adanya teori keagenan dapat menjelaskan fenomena masalah keagenan di Indonesia khususnya di dalam struktur kepemilikan. Shleifer dan Vishny (1997) menjelaskan bahwa manajer mengendalikan perusahaan dan masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer.

## **2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (2006) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun

perkembangan harga saham perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung banyak catatan, rincian dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan tentu saja masa yang akan datang untuk memperkirakan kemajuan perusahaan dan akibatnya pada perusahaan.

Informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya. Fenandar (2012) menyatakan bahwa pengeluaran investasi merupakan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan akan tumbuh di masa mendatang. Biasanya pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer telah memperhitungkan besarnya pengembalian yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **3. Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika, 2012:124). Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan

apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Tika, 2012:40).

Muliani, dkk (2014:1) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey, Myers, dan Marcus 2007:46). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

*Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mencapai rasio diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Rasio PBV semakin besar maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

#### **4. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Kusumajaya (2011) mengungkapkan bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Putri, Rodoni, dan Syardiana (2015) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor.

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan, semakin besar aktiva maka akan semakin besar modal yang ditanam. Sama halnya dengan semakin banyak jumlah penjualan, maka semakin banyak pula perputaran uang dalam perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya kekayaan aset yang dimiliki suatu perusahaan.

## 6. *Good Corporate Governance (GCG)*

Randy dan Juniarti (2013:306) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut FCGI tujuan dari GCG adalah menciptakan nilai tambah untuk stakeholder. FCGI juga berpendapat, apabila perusahaan menerapkan GCG, maka keuntungan yang bisa didapatkan oleh perusahaan antara lain perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal sehingga *cost of capital* menjadi lebih rendah, meningkatkan kinerja bisnis, dan mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan. Mekanisme good

corporate governance (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah :

**a. Independensi Dewan Komisaris**

Wardoyo dan Veronica (2013:132) menyatakan indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Independensi dewan komisaris diukur dari prosentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada. Komisaris independen yang memiliki sekurang kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman GCG guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

**b. Komite Audit**

Wardoyo dan Veronica (2013:132) menyatakan indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komite audit, komite audit diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan. Mekanisme CG terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara dalam mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal meliputi rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi dan

dewan komisaris, pertemuan *board of director* dan keberadaan komite audit.

**c. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut, seperti manajer. Christiawan dan Tarigan (2007) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer perusahaan tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Manajer yang mempunyai kepemilikan saham perusahaan bukan hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga berperan sebagai pengawas kegiatan operasi perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dipandang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara institusional dan manajerial, sehingga kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* akan berkurang.

Wibowo (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni sebagai manajer juga sebagai pemegang saham. Manajer yang sekaligus pemegang saham maka ia tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan karena akan merugikan. Kepemilikan saham oleh manajer yang meningkat juga memungkinkan manajer untuk memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan demi kepentingan pribadi. Mande, Guo, dan Chen (2003) menyatakan bahwa

kepemilikan saham oleh manajer pada level tinggi, manajer cenderung mengamankan (*entrenched*) posisinya yang mengakibatkan nilai perusahaan turun.

## **7. Keputusan Pendanaan**

Ardiani dan Heri (2016) mengungkapkan keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang darimana dana untuk membeli aktiva tersebut berasal. Ada dua macam dana atau modal meliputi modal asing seperti hutang bank dan obligasi, serta modal sendiri seperti laba ditahan dan saham. Keputusan pendanaan dapat dibagi menjadi dua meliputi keputusan pendanaan jangka pendek dan keputusan pendanaan jangka panjang. Keputusan pendanaan jangka pendek meliputi hutang jangka pendek seperti hutang wesel dan hutang dagang. Sedangkan keputusan pendanaan jangka panjang akan membawa dampak pada struktur modal (*capital structure*) perusahaan.

## **8. Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah keputusan keuangan tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva riil. Aktiva riil dapat berupa aktiva nyata. Keputusan investasi meliputi investasi pada aktiva jangka pendek dan aktiva jangka panjang. Aktiva jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus bisnis, dalam hal ini dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan

diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus.

Perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka pendek bertujuan untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan. Contoh aktiva jangka pendek adalah persediaan, piutang, dan kas. Aktiva jangka panjang didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, dalam hal ini dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat,2013).

Hasnawati (2005) mengungkapkan bahwa IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, di mana pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Terdapat dua pengertian mengenai IOS dari definisi diatas, satu pendapat mengatakan bahwa IOS merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai dan di lain pihak IOS didefinisikan sebagai nilai perusahaan yang nilainya di proksi melalui IOS.

Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)*, dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham. Rahayu (2011) mengungkapkan bahwa keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana keputusan investasi

menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana yang berasal dari dalam dan diluar perusahaan maupun penggunaan dana untuk jangka pendek.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri, Rodoni, dan Syardiana (2015)	Independen: <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> , Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Return On Asset (ROA)</i> Dependen: Nilai Perusahaan	a. <i>Investment Opportunity set (IOS)</i> , pertumbuhan perusahaan, dan <i>return on asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Sulasmiyati, Topowijono, dan Rahmawati (2015)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Keputusan Investasi Dependen: Nilai Perusahaan	a. Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh signifikan dengan arah positif b. Struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai Perusahaan.
3	S. Ayem dan R. Nugroho (2016)	Independen: Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dependen: Nilai Perusahaan	a. Profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan b. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Rahyuda, Purbawangsa, dan Suastini (2016)	Independen: Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>b. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>c. Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
5.	Himawan dan Yulius (2016)	Independen: Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>b. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	A. Kyaw (2018)	<p>Independen: Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Dan <i>Corporate governance</i></p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Kepemilikan negara ber dampak negatif</p> <p>b. Kepemilikan manajerial memiliki hasil positif pada keputusan kurangnya investasi dan mempengaruhi nilai perusahaan</p> <p>c. Sistem tata kelola perusahaan yang baik mengurangi <i>overinvestment</i> dan dengan demikian, melindungi nilai perusahaan.</p>
7.	A. Suryandani (2018)	<p>Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi</p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. Keputusan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
8.	Fensca (2018)	<p>Independen: <i>Corporate Governance, Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability</i></p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>a. Kepemilikan manajerial, profitabilitas, komite audit, dan ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Komposisi dewan komisaris dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Nurlailiy, Nuzula, dan Syafitri (2018)	Independen: Komite Audit, Dewan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dependen: Nilai Perusahaan	a. Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan c. Dewan direksi dan Dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan

*Sumber: Artikel Ilmiah, 2019*

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang terus meningkat secara signifikan dengan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar. Berdasarkan teori sinyal, pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan sinyal prospek perusahaan yang baik dimasa mendatang. Pertumbuhan perusahaan merupakan perusahaan yang dapat mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar.

Hasil penelitian Gustian (2017), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai

perusahaan yang berarti semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Putri, Rodoni, dan Syardiana (2015) juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.**

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Analisa (2011) berpendapat bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut.

Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Berdasarkan sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan

meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon sinyal positif karena mampu untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang besar dapat memasuki pasar modal sehingga perusahaan dapat membayar deviden ke pemegang saham, berbeda dengan perusahaan kecil yang justru kesulitan dalam peminjaman di pasar modal.

Gill dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Pratama (2016) juga mendapat hasil yang sama dimana ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **3. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Wardoyo dan Veronica (2013:132) menyatakan indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komisaris independen. Keberadaan komisaris independen juga diatur dalam ketentuan Peraturan Pencatatan Efek Bursa Efek Jakarta (BEJ) nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2000. Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. *Outsider*

*directors* membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut, dengan demikian hal ini akan memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan (Purwantini,2011).

Dechow et al (1996) menyatakan bahwa independensi dari *corporate board* akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Kualitas laporan keuangan juga menjadi semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara jumlah anggota dewan komisaris dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi *service* dan kontrol yang diberikan dewan komisaris. Konsultasi dan nasihat yang diberikan merupakan jasa yang berkualitas bagi manajemen yang tidak dapat diberikan oleh pasar. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi perusahaan. Peran dewan dalam

menjalankan fungsi pengawasan dan komposisi pada dasarnya dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan keuangan yang berkualitas yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai tambah bagi *stakeholder* akan tercipta dan dengan komposisi jumlah dewan komisaris yang banyak maka akan semakin mudah dalam mengambil keputusan dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Fama dan Jensen (1983) dalam Pramuka dan Ujyantho (2007) menyatakan bahwa *non-executivedirector* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nurlaily, Nuzula, dan Safitri (2018) juga mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H3 : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **4. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Lampiran surat keputusan dewan direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06-2000 poin 2f berisi peraturan tentang pembentukan komite audit menyebutkan bahwa “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat untuk membantu dewan komisaris Perusahaan Tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan Perusahaan Tercatat.”

Komite audit memiliki peranan dalam mengevaluasi proses dan kontrol internal perusahaan sehingga menghasilkan pelaporan yang berkualitas (Said dkk, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berkontribusi dalam menghasilkan kualitas laporan keuangan. Fungsi evaluasi dan kontrol oleh komite audit akan mengurangi tingkat kecurangan manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977), maka komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan akan memberi kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba. Hasil yang serupa juga dinyatakan oleh Tornyeva dan Wereko (2012) dimana dinyatakan bahwa variabel komite audit memberi pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H4 : Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Christiawan dan Tarigan (2007) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer perusahaan tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Berdasarkan *agency teory*, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Menurut Haruman (2008), perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang sehingga merugikan pemegang saham. Mekanisme pengendalian disini diperlukan dengan

tujuan supaya dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham agar manajemen termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta dan Midiastuty, 2004). Kepemilikan manajerial membuat manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga (Sari dan Riduwan, 2013).

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang. Tindakan *oportunistic* manager juga akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Hal ini diharapkan akan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan karena tindakan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi manajer yang akan menambah biaya bagi perusahaan akan hilang. Kondisi perusahaan jika dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Hubungan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk *bounding mechanism*,

yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan. Adanya peran ganda sebagai manajer maupun investor, membuat manajer bertindak lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan karena mereka ikut menanggung konsekuensinya. Manajer juga menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Meningkatnya kinerja manajer akan membuat laba perusahaan naik sehingga nilai perusahaan baik.

Susanti (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Mahardika, Kristanti, dan Pratiwi (2016) juga mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## **6. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva, terdapat dua macam sumber dana yakni dana pinjaman dan modal sendiri. Dana pinjaman dan saham, merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan (Sudana, 2011:3). Pemilihan sumber pendanaan yang telah dilakukan oleh manajer keuangan perusahaan, baik menggunakan utang ataupun menggunakan modal sendiri

akan tercermin dalam kolom neraca keuangan. “Hasil dari keputusan pembelanjaan tampak pada neraca sisi pasiva, yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang, dan modal” (Sudana, 2011:6).

Struktur modal (penggunaan hutang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar, Hanafi (2016). Manajer perusahaan memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang itu baik, dan karena manajer menginginkan harga saham perusahaan meningkat maka ia mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Struktur modal (penggunaan hutang) juga merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar, jika manajer perusahaan memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang itu baik dan karena manajer menginginkan harga saham perusahaan meningkat maka ia mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami suatu keputusan pendanaan perusahaan. Jansen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa *Agency problem* akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasarkan maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan. Kondisi tersebut merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan, manajemen tidak menanggung resiko atas kesalahan dalam mengambil keputusan, risiko tersebut sepenuhnya ditanggung pemegang saham (*principal*).

Manajemen dengan begitu cenderung melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak produktif untuk kepentingan pribadinya, seperti peningkatan gaji dan status.

Penelitian yang dilakukan Ansori dan Denica (2010) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila keputusan investasi meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Achmad dan Amanah (2014), Ramadhana dan Yendrawati (2012), serta Mey dan Yulius (2016) juga menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

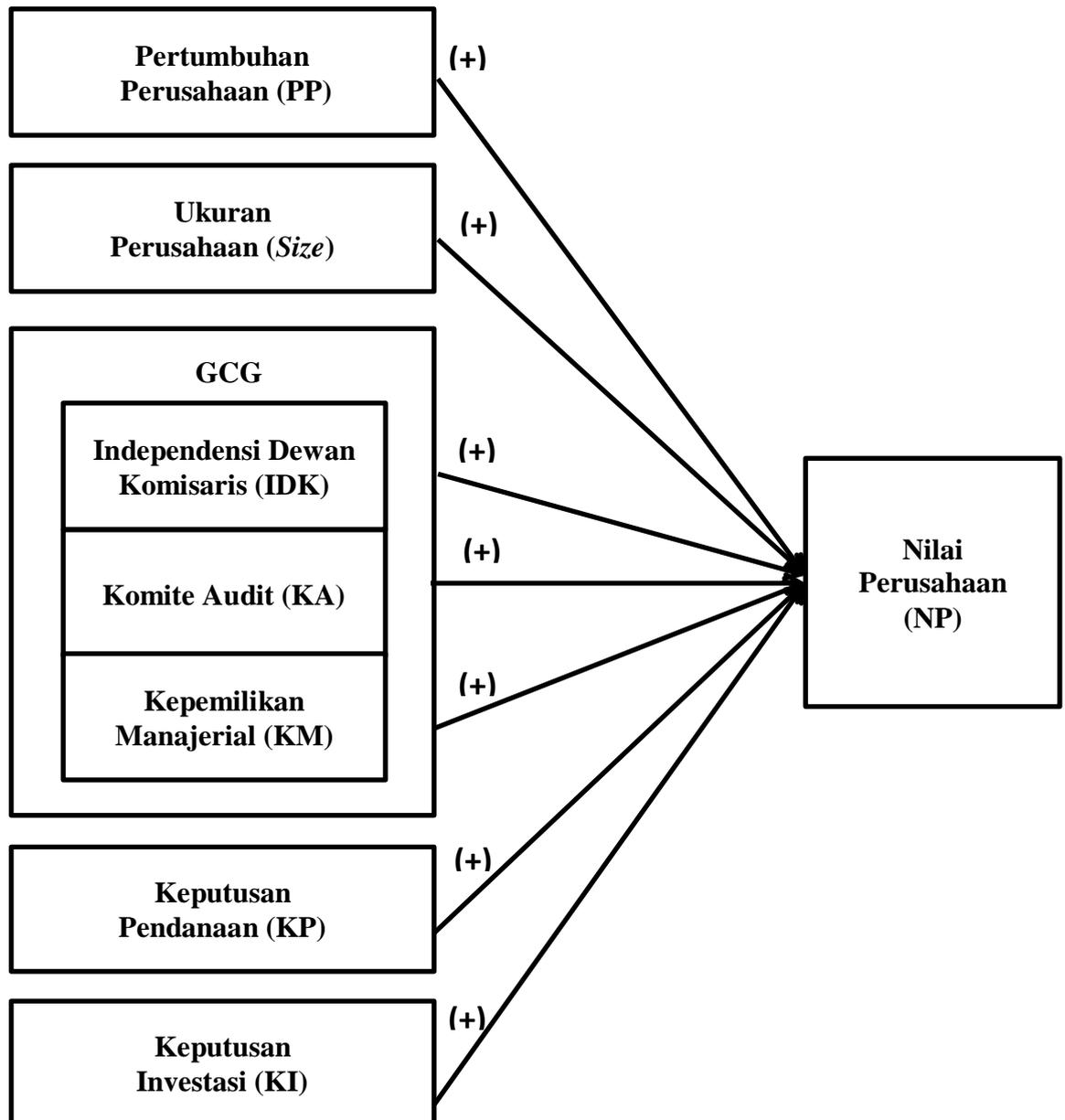
**H6 : Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## **7. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Kesempatan investasi yang semakin besar mengakibatkan semakin besar pula perusahaan menggunakan dana eksternal khususnya hutang. Perusahaan dengan perkembangan cepat membutuhkan lebih besar dana untuk pelaksanaan investasi.

Kebutuhan dana pertama kali dipenuhi dari *internal equity*, karena banyak dana yang dialokasikan *retained earning* maka menyebabkan laba untuk membayar dividen menjadi berkurang. Hubungan dengan teori sinyal adalah pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulasmiyati, Topowijono, dan Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H7 : Keputusan investasi berpengaruh positif pada nilai perusahaan**

**D. Model Penelitian**

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dan bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, independensi dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, yang memiliki pelaporan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya, dan laporan tahunan perusahaan memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang dijadikan wakil dalam penelitian (Sugiyono, 2006:75). Teknik penentuan sampel disini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu dengan SPSS sebagai alat bantu pengolahan data. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan umum yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia sejak dan sebelum tahun 2014.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan perbankan tersebut menyajikan seluruh data dan informasi yang diperlukan dalam pengukuran variabel pada laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan.
4. Perusahaan yang mengalami perubahan total aktiva pada tahun penelitian harus lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* (data runtut waktu). Data sekunder dipilih dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas serta mempunyai validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data seperti berikut ini :

- a. Daftar perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2018 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- b. Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terpilih menjadi sampel yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan *website* perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diuji secara sistematis, yaitu seperti berikut ini :

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel-variabel seperti berikut ini.

##### a. Pertumbuhan Perusahaan

*Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Rizka Mahapsari, 2014). *Growth opportunity* perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Perubahan total aktiva dihitung dengan total aktiva periode sekarang dikurangi dengan total aktiva pada periode sebelumnya, dan dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya (Hanafi, 2004) :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total aset} - 1}{\text{Total aset} - 1}$$

##### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti

Bagus Wiksuana, 2016). Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Peneliti menghitung ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Asnawi dan Wijaya (2005:274) dengan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logarithm of asset*) :

$$Size = Ln (Total asset )$$

### c. Independensi Dewan Komisaris

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pendendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Komisaris independen yang memiliki sekurang kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman GCG guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat. Dewan Komisaris Independen (DKI) diukur dengan (Beasley, 2001):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

### d. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem penendalian internal dan

penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, serta mengawasi proses secara keseluruhan. Komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK Nomor 55/POJK.04/2015). Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan (KNKG, 2006) :

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

#### e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara mengidentifikasi pada daftar struktur kepemilikan saham terdapat nama yang masuk jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris. Rumus yang digunakan (Sartono, 2010:487) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### f. Keputusan Pendanaan

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008:6), keputusan pendanaan merupakan tanggung jawab utama kedua manajer keuangan untuk menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Hanafi, 2004) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### g. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Sartono (2001: 6), keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Penelitian ini menggunakan rasio *Price Earnings Ratio* (PER). PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earnings per share*), PER dirumuskan dengan (Brigham dan Houston, 2011) :

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel ini dinyatakan dengan nilai buku (PBV). *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dengan model PBV dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006:112) :

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

## **D. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai persyaratan hipotesis, statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis, karena tidak semua data dapat dilakukan analisis dengan regresi. Penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Konsep dasar

*Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Tingkat signifikansi di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku yang berarti data yang di uji normal. Ghozali (2018: 30), uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  = Data residual berdistribusi normal
- 2)  $H_A$  = Data residual berdistribusi tidak normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat ditentukan berdasarkan pada nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $>0,10$  atau nilai VIF  $<10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

Ghozali (2018:111) terdapat beberapa cara dalam mengobati jika terjadi multikolinearitas pada saat pengujian yaitu:

- 1) Menggabungkan data *crosssection* dan *time series* (*pooling data*).
- 2) Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
- 3) Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linier diantara variabel independen. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau *delta*.
- 4) Menggunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya sebagai prediksi.
- 5) Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti *Bayesian regression* atau dalam kamus khusus *ridge regression*.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang

baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Uji *Durbin Watson* dapat digunakan untuk mengidentifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi. Berikut metode pengambilan keputusan untuk uji *Durbin Watson*:

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tdk ada autokorelasi positif	<b>Tolak</b>	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<b>No decision</b>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	<b>Tolak</b>	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	<b>No decision</b>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif negatif	<b>Tdk ditolak</b>	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018:112

Pengobatan autokorelasi (Ghozali, 2018:123) :

- 1) Tentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi.
- 2) Jika yang terjadi adalah *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasi model awal menjadi model *difference*.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2018:137) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat

cara dalam mengobati jika terjadi heteroskedastisitas pada saat pengujian yaitu transformasi data.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Uji dasar pengambilan keputusan uji Glejser yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi diatas 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tingkat signifikansi dibawah 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesisnya. Adapun persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah seperti berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 UP + \beta_3 IDK + \beta_4 KA + \beta_5 KM + \beta_5 KP + \beta_5 KI + \varepsilon$$

Keterangan =

NP	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
PP	= Pertumbuhan Perusahaan
UP	= Ukuran Perusahaan
IDK	= Independensi Dewan Komisaris
KA	= Komite Audit
KM	= Kepemilikan Manajerial
KP	= Keputusan Pendanaan
KI	= Keputusan Investasi
$\varepsilon$	= Nilai error

Berdasarkan model regresi berganda di atas, maka dilakukan analisis dengan menggunakan langkah sebagai berikut ini :

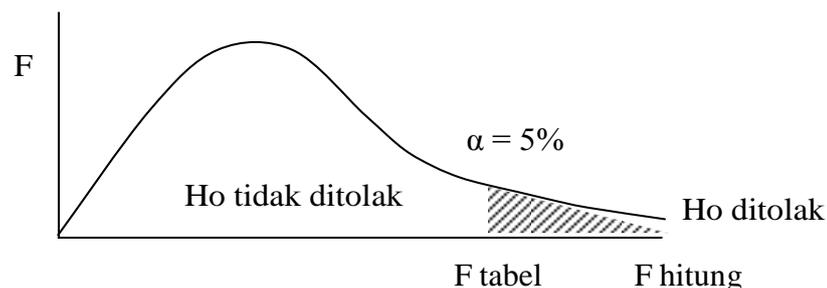
**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$ .

**b. Uji Signifikansi F**

Menurut Ghozali (2018:97), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance* level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel dan kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , atau  $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model regresi *fit* (hipotesis diterima).
- 2) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , atau  $p\text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak, sehingga model regresi tidak *fit* (hipotesis tidak diterima).



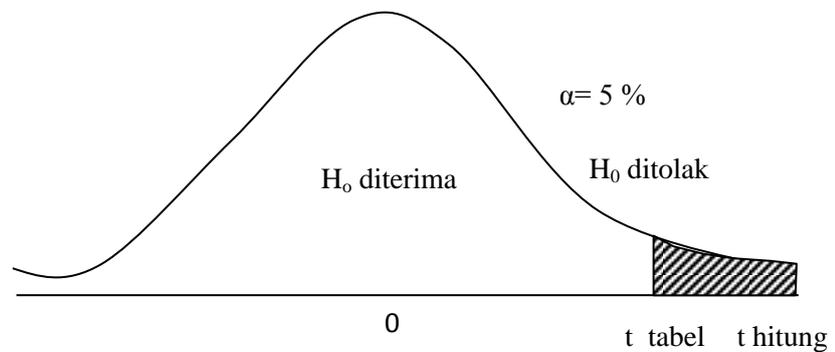
**Gambar 3.1**  
**Penerimaan Uji F (Positif)**

### c. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$ , dimana  $n =$  jumlah sampel.

- 1) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , atau  $P\text{ value} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak dapat diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak)

- 2) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , atau  $P\text{ value} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).



**Gambar 3.2**  
**Penerimaan Uji t (Positif)**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, independensi dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan dengan 70 pengamatan (14 perusahaan x 5 tahun) yang telah memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, independensi dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diketahui dari besarnya *Adjusted R Square* sebesar 34,6% sedang sisanya 65,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.
2. Berdasarkan uji F diperoleh dari F hitung  $>$  F tabel ( $6,215 > 2,16$ ) dan tingkat signifikansi  $<$  taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, independensi dewan

komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi mampu menjelaskan nilai perusahaan dan model penelitian ini dapat dikatakan layak (*Goodness of Fit*) untuk digunakan.

3. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan, independensi dewan komisaris, dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Kontribusi peneliti dalam menambahkan *good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit dan kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian terdahulu Fensca (2018). Hasil independensi dewan komisaris berbeda dengan penelitian terdahulu. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti berbeda dengan penelitian terdahulu dari Mey dan Yulius (2016) bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independensi dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial sebagai indikator GCG yang cakupannya cukup luas. Variabel GCG yang lainnya masih dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Sampel penelitian ini cukup sedikit yaitu sebanyak 14 perusahaan yang diambil dari perusahaan perbankan yang sampel totalnya hanya berjumlah 38 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan sebagian kecil pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi masih rendah dibawah 50%, yaitu sebesar 34,6% yang berarti masih terdapat sisa 65,4% variabel independen lain yang bisa mempengaruhi lebih luas nilai perusahaan.

### **C. Saran**

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan pengembangan penelitian diharapkan menambah variabel independen penelitian seperti kebijakan dividen serta menggunakan semua indikator GCG yang cakupannya lebih luas seperti struktur dewan direksi dan kepemilikan institusional.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel dengan menyesuaikan kriteria penelitian yang dipilih.
3. Rentang waktu penelitian bisa diperpanjang sehingga hasil dapat tergeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanti, L. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Unpublished Undergraduate Thesis, Universitas Negeri, Surabaya
- Analisa, Yangs. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ardyanto, F. D., dan Kurnia. (2013). *Pengaruh Mekanisme GCG Dan Pelaporan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI*. *Jurnal Dinamika Manajemen (Vol.2)*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Atika Suryandani. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate*. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*. Vol. 1 No.1. ISSN 2623-0690.
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Beasley, Mark S. (2001). Relationships Between Board Characteristics and Voluntary Improvement in Audit Committee Composition and Experience, *Contemporary Accounting Research*, Winter, Vol. 18 No. 4 pp 545-570
- Brealey, R.A, Myers, S.C, Marcus, A.J. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., dan Marcus, A. J. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Kelima Jilid Satu Dan Dua; B. Sabran, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2006). *Fundamentals Of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1 Edisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Ali Akbar Yulianto, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Budianto, W., dan Payamta. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ... *ASSETS: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(1).
- Chen, C. R., Guo, W., dan Mande, V. (2003). Managerial ownership and firm valuation. *Pacific-Basin Finance Journal*, 11(3), 267–283. [https://doi.org/10.1016/s0927-538x\(03\)00024-6](https://doi.org/10.1016/s0927-538x(03)00024-6)

- Christiawan, Y., dan Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajeral: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 201–218. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/9309/12796>
- Daniati, N. dan Suhairi. (2006). *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX
- Dewi, M. A. P., dan Candradewi, M.R. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4385-4416
- Fanny Hanadi Arbi. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ) Skripsi*. 1(1), 1–9.
- Fenandar, G. I. (2012). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(9), 1–15.
- Fensca Fenolisa. (2018). *Corporate Governance (CG), Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Politeknik Saint Paul Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, Vol 3 No.1 Juli 2018.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001) . *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II*. <http://www.fcgi.or.id>.
- Gayatri, Ni Luh Putu Rassri dan I Ketut Mustanda. (2014). “*Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Ghozali, P. H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit and Obradovich, John D. (2012). *The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on The Value Of American Firms*. *International Research Journal of Finance and Economics*. 91
- Gita Rossiana. (2018). Laba Bank Panin Semester I-2018 Turun 8,58% jadi Rp 1,28 T. Retrieved March 27, 2019, from [cnbcindonesia.com website: https://www.cnbcindonesia.com/market/20180723193314-17-24991/laba-bank-panin-semester-i-2018-turun-858-jadi-rp-128-t](https://www.cnbcindonesia.com/market/20180723193314-17-24991/laba-bank-panin-semester-i-2018-turun-858-jadi-rp-128-t)

- Gustian, D. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan*.
- Hanafi Muhammad. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hasnawati, S. (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal AAI*, 9, 117–126.
- He, W., dan Kyaw, N. N. A. (2018). Ownership structure and investment decisions of Chinese SOEs. *Research in International Business and Finance*, 43(February 2016), 48–57. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.165>
- Hidayat, A. (2013). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Artikel UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Himawan, Mey Rianaputri dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. *Pengaruh Kebijakan Deviden dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Volume 4. Nomor 1. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- IDX. (2019). No Title. Retrieved March 27, 2019, from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variable Mediasi (Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367)
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (n.d.). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, V. 3, No. 4, Pp. 305-360., V. 3, No., 305–360.
- Keown, Arthur J dan John D Martin et al. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Terjemahan oleh Marcus Prihminto Widodo. Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Diakses tanggal 14 April 2019.
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- Kusumajaya, D. K. O. (2011). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Laila, Noor. (2011). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek *Indonesia* Periode 2005-2009. Skripsi.
- Makhdalena. (2016). Pengaruh Ownership Structure dan Corporate Performance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(3), 388–412.
- Martini, dan Indrasti Anita. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi, Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga, dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efe*. 3(2), 561–565.
- Muhammad Nasrum. (2013). “The Influence Of Ownership Struture, Corporate Governance, Investment Decision, Financial Decision And Deviden Polycy On The Value Of The Firm Manufacturing Companies Listed On Indonesian Stock Exchange”. *Managerial Journal*. 1(1). 1-12
- Muliani, Luh Eni. Gede Adi Yuniarta, Kadek Sinarwati. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. eJournal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 2 No.1 Tahun 2014).
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Stiedewantara*, 10(2), 182–195.
- Naceur, Samy Ben. and Goaid, Mohamed. (2002). *The relationship between dividend policy, financial structure, profitability and firm value*. *Applied Financial Economics*. 12: 843-849
- Nugroho, S. ayem R. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Obaidat, A. N. (2018). Ownership Structure and Dividends Policy : Emerging Market Evidence. *International Business Research*, 11(6), 65. <http://doi.org/10.5539/ibr.v11n6p65>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Diakses pada 25 Maret 2019. <https://www.ojk.go.id>

- Pratama, Angga I Gusti Bagus dan Wiksuana, I Gusti Bagus. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan rofitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, V(2), 1338-1367.
- Pratiwi, M. I., Kristianti, F. T., dan Mahardika, D. P. K. (2016). Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan the Effect of Managerial Ownership , Institutional Ownership , and Leverage on Firm Value. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3191–3197.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha dan Irene Rini Demi Pengestuti. (2011). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009)*. *e-jurnal Universitas Diponegoro*.
- Purwantini, V. T. (2011). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 19
- Putri, G. S. A. R. Z. E. (2015). Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Akuntabilitas*, Vol. VIII(1), 39–46.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, dan Sulasmiyati, S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti , Real Estate , dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2010-2013* ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), 7.
- Randy, Vincentius dan Juniarti. (2013). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2007-2011*. *Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Retno dan Priantinah. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. *Jurnal Nominal*. Volume I Nomor I.
- Rizka Mahapsari, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Igarss 2014*, ii(1), 1-5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rumondor, Regina., Mangantar, Maryam., Sumarauw, Jacky S.B. (2015). *Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan di BEI*. *Jurnal EMBA*, III(3), 159-169.
- Ruth, Prapaska Johan, “Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010 ” eprint undip: skripsi 2012, di akses tanggal 1 Oktober 2014

- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan* (ke-4). Yogyakarta : BPFE
- Siallagan, H., dan Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006
- Shleifer, A., dan Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, Vol. 52, N, 737–783.
- Suaryana dan Warapsari. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3. September (2016): 2288-2315. ISSN: 2302-8556
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ) ISSN 2623-0690, Vol. 1 No.1*
- Susanti, R. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005- 2008)*. 1–137.
- Susanto, C. M., dan Ardini, L. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 5 No. 7). Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Suwardika, I. N. A., dan Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., dan Nurlaily, F. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)*.

*Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 118–126.

- Tarima, G., Parengkuan, T., dan Untu, V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 16(04), 465–474.
- Thesarani. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya
- Tika, P. (2012). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- U., Heryanto, A. D. W. I., Ekonomi, F., Studi, P., dan Manajemen, M. (2012). *Universitas Indonesia Struktur Kepemilikan Dan Kinerja : Studi Kasus Industri Bank Di Indonesia Universitas Indonesia Struktur Kepemilikan Dan Kinerja : Studi Kasus Industri Bank Di Indonesia*.
- Wardoyo dan Veronica, T. R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governace, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 4, No 2, pp:132-149
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi ke-9. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Wibowo, S. (2016). Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Wirajaya Ary., dan Dewi Ayu. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372. ISSN: 2302-8556.
- Yu, M. (2013). State ownership and firm performance: Empirical evidence from Chinese listed companies. *China Journal of Accounting Research*, 6(2), 75–87. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2013.03.003>